

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penderita Skizofrenia seringkali tidak mampu menghasilkan pikiran logis yang kompleks karena system yang rusak di dalam pengelolaan informasi otak oleh neurotransmitter. Sering terjadi penurunan fungsi kognitif sehingga akan mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir, mengamati, perasaan, berperilaku, dan hubungan dengan orang lain (Stuart, 2013). Penurunan fungsi kognitif berdampak juga pada kesulitan memulai pembicaraan, afek tumpul atau datar, berkurangnya motivasi, berkurangnya atensi, pasif, apatis, dan penarikan diri secara social, dan rasa tidak nyaman, yang merupakan gejala pada pasien dengan harga diri rendah (Vidback,2008). Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri, dan sering juga disertai dengan kurangnya perawatan diri, berpakaian tidak rapi, selera makan menurun, tidak berani bertatap muka dengan lawan bicara, lebih banyak menundukkan kepala, berbicara lambat dan nada suara lemah (Keliat dalam Suerni,2013). Seseorang yang mengalami harga diri rendah akan memengaruhi semua aspek dari kehidupannya yang ditandai dengan gejala-gejala psikotik yang khas dan terjadi kemunduran fungsi sosial. Gejala yang lebih banyak muncul yaitu depresi pada pasien yang mengganggu konsep diri pasien sehingga menjadikan kurangnya penerimaan pasien di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kondisi yang

dialami pasien yang dapat mengakibatkan pasien mengalami isolasi sosial (Sinaga, 2008). Dengan demikian, gangguan jiwa yang terjadi dengan masalah harga diri rendah perlu menjadi perhatian dan penanganan khusus.

Skizofrenia menyerang lebih dari 21 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2016). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan, bahwa prevalensi psikosis atau skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7%. Prevalensi tertinggi adalah di DI Yogyakarta dan Bali dengan masing-masing 10,4% dan 11,1 %. Di Jawa Timur sendiri menduduki peringkat 20 dengan jumlah 6,4% (Dinkes, 2018). Di daerah Gresik prevalensi skizofrenia sebanyak 10 % (Dinkes, 2018).

Klien dengan skizofrenia menunjukkan sikap yang maladaptive antara lain buruk dalam penampilan, kemampuan untuk bekerja menurun, perilaku stereotip, sikap agitasi dan agresif serta negativism. Klien dengan skizofrenia kadang memiliki pemikiran negative, hal tersebut muncul karena kesulitan klien dalam berpikir jernih dan logis, sering juga ditemukan kesulitan berkonsentrasi sehingga perhatian mudah beralih dan berlanjut membuat klien menjadi gelisah (Stuart, 2013). Videbeck (2008) juga menyebutkan komponen kesehatan jiwa salah satu di dalamnya adalah harga diri. Harga diri yang dimiliki individu memungkinkan individu untuk memiliki kesadaran yang realistis akan kemampuan dan keterbatasannya. Pikiran negative terhadap diri sendiri pada klien skizofrenia menunjukkan adanya masalah dalam penilaian individu pada dirinya. Harga diri seseorang diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Individu yang memiliki harga diri rendah melihat lingkungan dengan cara negatif dan menganggap sebagai

ancaman (Driever dalam Yosep, 2007). Gangguan harga diri rendah akan terjadi jika kehilangan kasih sayang, perlakuan orang lain yang mengancam dan hubungan interpersonal yang buruk. Harga diri meningkat bila diperhatikan/dicintai dan dihargai atau dibanggakan. Tingkat harga diri seseorang berada dalam rentang tinggi sampai rendah. Harga diri tinggi/positif ditandai dengan ansietas yang rendah, efektif dalam kelompok, dan diterima oleh orang lain. Individu yang memiliki harga diri tinggi menghadapi lingkungan secara aktif dan mampu beradaptasi secara efektif untuk berubah serta cenderung merasa aman sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah melihat lingkungan dengan cara negatif dan menganggap sebagai ancaman. Harga diri rendah melibatkan evaluasi diri yang negatif dan berhubungan dengan perasaan yang lemah, tak berdaya, putus asa, ketakutan, rentan, rapuh, tidak lengkap, tidak berharga dan tidak memadai (Stuart, 2016). Harga diri rendah muncul saat lingkungan cenderung mengucilkan dan menuntut lebih dari kemampuannya. Ketika seseorang mengalami harga diri rendah maka akan berdampak pada orang tersebut mengisolasi diri dari kelompoknya. Dia akan cenderung menyendiri dan menarik diri (Prabowo, 2014).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi pasien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah yaitu melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan memberikan 2 strategi pelaksanaan, strategi pelaksanaan yang pertama adalah dengan mendiskusikan kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, membantu pasien menilai kemampuan yang masih dapat digunakan dan membantu pasien memilih atau menetapkan kemampuan yang sudah dipilih serta

menyusun jadwal pelaksanaan kemampuan yang telah dilatih dalam rencana harian. Strategi pelaksanaan yang kedua adalah melatih pasien melakukan kegiatan lain yang sesuai dengan kemampuan pasien. Latihan dapat dilanjutkan untuk kemampuan lain sampai semua kemampuan dilatih. Setiap kemampuan yang dimiliki akan meningkatkan harga diri pasien (Keliat & Akemat, 2007).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimakah Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. “A” dengan Masalah Keperawatan Harga Diri Rendah Pada Diagnosa Medis F.20. 5 Skizofrenia Residual Di RSJ Menur Surabaya?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada pasien Skizofrenia dengan Masalah Harga Diri Rendah Mampu melakukan pengkajian pada Ny. “R” Dengan masalah utama harga diri rendah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mampu melakukan pengkajian pada Ny dengan masalah utama harga diri rendah
- 2) Mampu menetapkan diagnose keperawatan pada Ny dengan masalah utama harga diri rendah
- 3) Mampu melakukan rencana tindakan keperawatan pada Ny dengan masalah utama harga diri rendah

- 4) Mampu memberikan tindakan keperawatan pada Ny dengan masalah utama harga diri rendah
- 5) Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny dengan masalah utama harga diri rendah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien jiwa dengan gangguan harga diri rendah dengan diagnose medis skizofrenia

##### 1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam program pendidikan kesehatan bagi keluarga yang merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia di ruang kenari RSJ Menur Surabaya.
2. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengoptimalkan perawatan dan sumber informasi yang baik untuk menjadikan keluarga yang baik bagi keluarganya.
3. Diharapkan karya ilmiah ini dapat digunakan penderita untuk meningkatkan harga diri sehingga dapat kembali dalam kondisi normal